

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Kondisi Keluarga Desa Kapar

Desa Kapar Kecamatan Murung Pudak tersebut mayoritas berkehidupan cukup. Mayoritas orangtua mereka berprofesi sebagai wiraswasta bahkan tidak sedikit juga berprofesi sebagai Pegawai Negeri. Tempat tinggal mereka pun sudah bisa dibilang sangat layak huni, karena setiap rumah sudah mempunyai fasilitas mewah, seperti mobil, televisi, dan *handphone*.

Dilihat dari faktor pendidikannya, hampir 60% orangtua mereka bertamatkan Sekolah Menengah Atas (SMA/Sederajat), ini karena faktor ekonomi dan letak wilayah yang bisa dibilang cukup cepat dalam perkembangan ekonominya. Sedangkan anak-anaknya hampir 90% dapat bersekolah bahkan tidak sedikit yang dapat menempuh perguruan tinggi. Semua anggota keluarga memiliki fasilitas untuk mendapatkan informasi yang mereka inginkan. Fasilitas tersebut adalah akses media sosial yang didukung dengan lancarnya jaringan internet yang ada di Desa Kapar Kecamatan Murung Pudak. Rata-rata mereka dapat mengakses internet dengan menggunakan *handphone*. Karena hampir semua remaja dan

orangtua menggunakan *handphone* yang sudah dilengkapi dengan jaringan internet.

Orangtua dan anak di Desa Kapar Kecamatan Murung Pudak untuk mengisi waktu luangnya dengan duduk santai diteras rumah, menonton televisi dan juga tidak ketinggalan bermain sosial media. Mereka lebih cenderung aktif di media sosial pada saat berkumpul bersama keluarga, dilihat dari perilakunya yang tidak peduli dengan orang-orang yang ada disekitar, sering menunda pekerjaan rumah.

Penggunaan media sosial juga membawa perubahan perilaku komunikasi kita secara interpersonal. Sebagai contoh, kita sudah jarang berkomunikasi dengan lingkungan terdekat kita, misalkan pada saat berkumpul dirumah, mereka masingmasing ada yang masih sibuk dengan smartphonenya tanpa memperdulikan orang-orang sekitarnya. Dan yang paling meresahkan adalah dampak media sosial terhadap perilaku anak-anak kita yang masih remaja, mereka menjadi apatis dan tidak peduli dengan *lingkungannya*, sebagai orangtua semakin sulit berkomunikasi dengan anak-anak, apalagi diharapkan membantu menyelesaikan pekerjaan rumah.

Media sosial menjadikan anak-anak semakin malas belajar dan susah diatur, karena hampir semua waktunya dihabiskan untuk mencari-cari informasi, baik disekolah, diluar sekolah ataupun di rumah.

Mereka lebih memilih mencurahkan unek-uneknya ke media sosial dari pada orangtuanya, dan yang paling parah hampir seluruh permasalahan

yang dia dihadapi akan di sampainya ke media sosial, termasuk hal-hal yang sifatnya pribadi sehingga semua orang tahu, padahal mestinya orang lain tidak perlu tahu. Mereka tidak menyadari bahwa apa yang kita sampaikan sudah menjadi konsumsi publik dan sulit ditarik kembali

2. Keadaan Wilayah Desa Kapar

Desa Kapar merupakan salah satu dari 10 desa yang berada di dalam wilayah Kecamatan Murung Puduk, Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan. Desa Kapar terletak di penghujung Kecamatan Murung Puduk khususnya dibagian Barat yaitu berbatasan langsung dengan kecamatan Tanjung. Kecamatan Murung Puduk memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tanta
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tanjung
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Balangan
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Haruai

Kecamatan Murung Puduk secara geografis berada di bagian Tengah Kabupaten Tabalong, yang memiliki luas wilayah 173,48 km² atau 4,84 persen dari luas wilayah Kabupaten Tabalong (*sumber : Pemda Tabalong*). Kecamatan Murung Puduk secara administratif terbagi menjadi 10 desa, 136 Rukun Tetangga (RT) dan 21.258 rumah tangga. Jumlah penduduk di

Kecamatan Murung Pudak pada tahun 2019 mencapai 52.242 jiwa dan jumlah penduduk terbanyak berada di Desa Mabu'un yakni sebanyak 11.809 jiwa atau 22,60% dari total penduduk di Kecamatan Murung Pudak. Dari 10 desa yang berada di Kecamatan Murung Pudak, seluruh desa termasuk dalam klasifikasi Desa Swasembada sedangkan menurut Klasifikasi Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) termasuk dalam klasifikasi III.

3. Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini terdiri dari para remaja yang usianya kisaran dari 15 sampai 20 tahun serta orangtua dari remaja tersebut dan juga sudah mempunyai *smartphone* atau ponsel pintar dari masing masing responden yang berada di Desa Kapar, Kecamatan Murung Pudak. Pada tahapan pengambilan data, peneliti sudah mewawancarai serta mengamati orang tua dan anak remajanya yang sama-sama menggunakan *smartphone* dalam kegiatan sehari hari baik di rumah atau di luar rumah. Jumlah responden sudah ditentukan sebanyak 10 pasangan orangtua dan anak. Berikut ini keterangan responden di Desa Kapar Kecamatan Murung Pudak.

1. Pasangan dari orangtua dan anak I (Marlina - ML dan Abdan Majid - AM)

ML merupakan warga Desa Kapar, pekerjaannya sebagai Wiraswasta berumur 39 tahun, sedangkan putranya AM berumur 18 tahun. Pendidikan terakhir ML adalah SMA/Sederajat, sedangkan putranya AM masih duduk dibangku SMA.

2. Pasangan dari orangtua dan anak II (Ruknawati - RW dan Regita Dwi Nur Aina – RD)

RW merupakan warga Desa Kapar, pekerjaannya sebagai Wiraswasta berumur 40 tahun, sedangkan putrinya RD berumur 17 tahun. Pendidikan terakhir HR adalah SMA/Sederajat, sedangkan putrinya RD masih duduk dibangku SMA.

3. Pasangan dari orangtua dan anak III (Ainun Jubaidah – AJ dan M. Tasdiqal Azra - TA)

AJ merupakan warga Desa Kapar, pekerjaannya sebagai Wiraswasta berumur 42 tahun, sedangkan putranya TA berumur 16 tahun. Pendidikan terakhir SK adalah S1, sedangkan putranya AK masih duduk di bangku SMA.

4. Pasangan dari orangtua dan anak IV (Marliani – MR dan Ahmad Baihaki - AB)

MR merupakan warga Desa Kapar, pekerjaannya sebagai Wiraswasta berumur 38 tahun, sedangkan putranya AB berumur 17 tahun. Pendidikan terakhir AB adalah SMP, sedangkan putranya AB masih duduk dibangku SMA.

5. Pasangan dari orang tua dan anak V (Nismah - SM) dan Risma Fitriani - RF)

SM merupakan warga Desa Kapar, pekerjaannya sebagai PNS (Guru SD) berumur 43 tahun, sedangkan putranya RF berumur 18 tahun. Pendidikan terakhir SM adalah D-3, sedangkan putranya FR masih duduk dibangku SMA.

6. Pasangan dari orangtua dan anak VI (NT dan HR)

NT merupakan warga Desa Kapar, pekerjaannya sebagai Ibu Rumah Tangga berumur 40 tahun, sedangkan putranya HR berumur 17 tahun. Pendidikan terakhir HR adalah SMA, sedangkan putranya HR masih duduk dibangku SMA.

7. Pasangan dari orangtua dan anak VII (Arbain – AB dan Nita Noor Aulia – NA)

AB merupakan warga Desa Kapar, pekerjaannya sebagai Pegawai Swasta berumur 43 tahun, sedangkan putrinya NA berumur 18 tahun. Pendidikan terakhir AB adalah SMA, sedangkan putrinya HR masih duduk dibangku SMA.

8. Pasangan dari orangtua dan anak VIII (SA dan KA)

SA merupakan warga Desa Kapar, pekerjaannya sebagai Petani berumur 45 tahun, sedangkan putrinya KA berumur 18 tahun. Pendidikan terakhir SA adalah SMA, sedangkan putrinya KA masih duduk dibangku SMA.

9. Pasangan dari orangtua dan anak IX (Nurmila - NM dan Sri Dharma Yanti - SDY)

NM merupakan warga Desa Kapar, pekerjaannya sebagai Pegawai non PNS (Guru TK) berumur 43 tahun, sedangkan putrinya SDY berumur 17 tahun. Pendidikan terakhir NM adalah D3, sedangkan putrinya SDY masih duduk dibangku SMA.

10. Pasangan dari orangtua dan anak X (Rusbandi – RB dan Auliadi – AD)

RB merupakan warga Desa Kapar, pekerjaanya sebagai Wiraswasta berumur 45 tahun, sedangkan putranya AD berumur 18 tahun. Pendidikan terakhir RB adalah SMA, sedangkan putranya AD masih duduk dibangku SMA

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan di lingkungan Desa Kapar Kecamatan Murung Pudak dengan anggota keluarga yang terdiri dari orangtua dan anak. Peneliti membatasi hasil penelitian dengan menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Keadaan Komunikasi Interpersonal pada Keluarga Akibat Penggunaan Media Sosial Online

Aktivitas keluarga di Desa Kapar Kecamatan Murung Pudak banyak yang bekerja sebagai wiraswasta, karyawan swasta, guru dan ada juga yang sebagai pelajar. Setelah peneliti melakukan observasi maka didapatkan hasil bahwa, anggota keluarga di Desa Kapar Kecamatan Murung Pudak untuk mengisi waktu luangnya dengan cara nongkrong di teras rumah sambil berkumpul bersama keluarga dan juga tidak ketinggalan bermain *handphone*.

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Kapar Kecamatan Murung Pudak. Responden penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu, orangtua dan anak. Orangtua yang berusia kisaran 35-45 dan anak yang berusia kisaran 15-18 tahun.

Anggota keluarga di Desa Kapar kebanyakan orang tuanya sudah bekerja, dan anak-anak mereka banyak yang masih bersekolah. Semua keluarga di daerah tersebut sudah memiliki fasilitas untuk mengakses media sosial. Media sosial yang sering digunakan adalah *WhatsApp* dan *Instagram*. Mereka yang bermain media sosial sudah dilengkapi dengan jaringan internet yang kuat.

Di Desa Kapar Kecamatan Murung Pudak, perkembangan media sosial dari waktu ke waktu terus mengalami perkembangan. Sebagai pengguna media sosial yang aktif, tentunya masih banyak yang belum bisa memfilter setiap perkembangan yang muncul. Karena biasanya pengguna media sosial yang sudah kecanduan bermain media tersebut akan lebih mudah meniru kebudayaan yang masuk di kalangan mereka, tanpa mengetahui apakah itu positif atau negatif.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas responden penelitian ini yaitu anggota keluarga di Desa Kapar terdiri dari anak dan orang tua yang aktif menggunakan media sosial, khususnya *WhatsApp*, *Facebook*, *Instagram*, *Youtube*, dan *Twitter*. Pendapat

anggota keluarga di Desa Kapar tentang keadaan komunikasi interpersonal keluarga akibat penggunaan media sosial yaitu sebagai berikut :

TABEL 4.1 Keadaan Komunikasi Interpersonal pada Keluarga Marlina

	Data wawancara
Orang Tua (ML)	Baik-baik saja walaupun peneliti sering menggunakan media sosial, tapi itu juga menambah wawasan dan mempermudah peneliti berkomunikasi dengan anak peneliti.
Anak (AM)	Komunikasi tetap berjalan ketika makan bersama dan lagi santai nonton TV.

TABEL 4.2 Keadaan Komunikasi Interpersonal pada Keluarga Ruknawati

	Data wawancara
Orang Tua (RW)	Biasa saja, jarang ada percakapan yang terlalu serius.
Anak (RD)	Baik-baik saja

TABEL 4.3 Keadaan Komunikasi Interpersonal pada Keluarga Ainun Jubaidah

	Data wawancara
Orang Tua (AJ)	Baik-baik saja, peneliti sering berkomunikasi dengan anak peneliti pada saat istirahat atau tidur.
Anak (TA)	Biasanya kami berbicara yaitu pada saat makan dan saat ingin tidur, jadi baik-baik saja. namun kurang peduli.

TABEL 4.4 Keadaan Komunikasi Interpersonal pada Keluarga Marliani

	Data wawancara
Orang Tua (MR)	Baik, saling menanyakan keadaan dan kabar masing-masing baik jauh maupun langsung.
Anak (AB)	Keadaan berkomunikasi dirumah pada saat berkumpul dengan orangtua yaitu komunikasi kami baik, dirumah maupun sedang berjauhan tetap terjalin dengan lancar. Jika sedang jauh memberi kabar melalui pesan <i>WhatsApp/Video Call</i> /panggilan suara, dan jika dirumah, kami berkumpul untuk menyampaikan kabar dan membahas kabar tersebut.

TABEL 4.5 Keadaan Komunikasi Interpersonal pada Keluarga Nismah

	Data wawancara
Orang Tua (NS)	Saling bercerita, bertukar pendapat, menasihati, dll
Anak (RF)	Keadaan berkomunikasi pada saat berkumpul dengan orangtua bisa saling bertukar pendapat, bercerita masalah-masalah yang sedang dihadapi, meminta saran dan yang lainnya.

TABEL 4.6 Keadaan Komunikasi Interpersonal pada Keluarga Nurlita

	Data wawancara
Orang Tua (NT)	Kami masih sering berkomunikasi walaupun dalam keluarga kami semuanya sudah menggunakan <i>handphone</i> untuk bermain media sosial.
Anak (HR)	Baik-baik saja, peneliti biasanya sering berkomunikasi dengan orang tua tentang kegiatan sekolah, pada saat mengerjakan tugas, dll.

TABEL 4.7 Keadaan Komunikasi Interpersonal pada Keluarga Arbain

	Data wawancara
Orang Tua (AB)	Kalau sekarang sudah kurang kami berkomunikasi yang serius, soalnya sudah sibuk masing-masing.
Anak (NA)	Peneliti jarang bertanya tentang masalah sendiri ke orang tua, peneliti lebih sering bertanya masalah keadaan sekolah

TABEL 4.8 Keadaan Komunikasi Interpersonal pada Keluarga Siti Aisyah

	Data wawancara
Orang Tua (SA)	Biasanya pada saat berkumpul, saat santai dan sedang istirahat peneliti berkomunikasi dengan anak peneliti.
Anak (KA)	Pada saat ini peneliti masih sekolah online, dan itu membuat peneliti sibuk dengan media sosial.

TABEL 4.9 Keadaan Komunikasi Interpersonal pada Keluarga Nurmila

	Data wawancara
Orang Tua (NM)	Komunikasi kami dengan keluarga baik-baik saja, namun apabila sedang berkumpul bersama, masing-masing anggota keluarga dirumah asyik dengan media sosial mereka.
Anak (SDY)	Selepas pulang sekolah biasanya peneliti isi kegiatan peneliti dengan bermain handphone yaitu membuka media sosial untuk membuka youtube.

TABEL. 4.10 Keadaan Komunikasi Interpersonal pada Kelurga Rusbandi

	Data wawancara
Orang Tua (RB)	Semenjak anak peneliti mempunyai <i>handphone</i> masing-masing, kami jarang untuk mempunyai waktu untuk bercengkrama
Anak (AD)	Saat peneliti sudah mempunyai <i>handphone</i> , waktu peneliti lebih banyak peneliti gunakan untuk main sosmed

2. Perubahan Perilaku Komunikasi Interpersonal pada Keluarga Akibat Penggunaan Media Sosial

Informasi yang disediakan di media sosial memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menyerap perhatian penggunanya terutama sebagai anggota keluarga yang ada di Desa Kapar Kecamatan Murung Pudak. Informasi yang sering diterima oleh mereka adalah yang berisi tentang hiburan dan pendidikan, serta dapat berkomunikasi dengan orang yang jauh.

Media sosial memberikan banyak sekali hal yang menarik, dan terkadang penggunanya bisa menemukan postingan informasi yang sesuai dengan kesukaannya. Seperti postingan informasi tentang hiburan, kuliner makanan, pendidikan dan masih banyak lagi. Menurut mereka media sosial lebih banyak dan lebih cepat dalam memberikan informasi kepada kita.

Media sosial selain dapat memudahkan penggunaannya berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang banyak serta menjadikan sumber informasi, media sosial ini juga digunakan untuk mengekspresikan diri bagi penggunanya, inilah yang membentuk perilaku komunikasi. Perilaku komunikasi merupakan tindakan dalam berkomunikasi, setiap tindakan dalam komunikasi meliputi tindakan verbal dan nonverbal.

Media sosial memberikan banyak dampak bagi para penggunanya, dampak media sosial yaitu berupa perubahan kesadaran, tingkah laku, emosi, sikap yang merupakan hasil dari sering berinteraksi dengan media tersebut.

Istilah ini sering dipakai untuk menjelaskan perubahan perilaku individu atau masyarakat yang disebabkan oleh terpaan media sosial. Dampak ini bisa merupakan dampak negatif atau dampak positif.

Perilaku komunikasi dapat berubah dengan adanya dampak dari pengaruh penggunaan media sosial yaitu mengalami perubahan perilaku yang bisa dilihat dari segi komunikasinya sehingga akan membawa suatu dampak ke dalam lingkungan keluarga. Berikut merupakan pendapat dari beberapa anggota keluarga di Desa Kapar tentang perubahan perilaku komunikasi interpersonal keluarga akibat penggunaan media sosial online.

TABEL 4.11 Perubahan Perilaku Komunikasi Interpersonal Akibat Penggunaan Media Sosial Online Pada Keluarga Marlina

	Data wawancara
Orang Tua (ML)	Tidak ada perubahan yang peneliti rasakan, kami masih melakukan komunikasi secara langsung tatap muka.
Anak (AM)	Jika kita paham dan tau fungsi media sosial yang kita pilih, pasti kita akan mendapatkan dampak yang positif. Jadi tidak ada perubahan yang peneliti rasakan dengan hadirnya media sosial.

TABEL 4.12 Perubahan Perilaku Komunikasi Interpersonal Akibat Penggunaan Media Sosial Online Pada Keluarga Ruknawati

	Data wawancara
Orang Tua (RW)	Sangat baik, peneliti membatasi penggunaan media sosial baik pada diri sendiri maupun anak peneliti agar tidak menimbulkan perubahan yang banyak terhadap komunikasi kami.
Anak (RD)	Tidak ada perubahan yang peneliti rasakan

TABEL 4.13 Perubahan Perilaku Komunikasi Interpersonal Akibat Penggunaan Media Sosial Online Pada Keluarga Ainun Jubaidah

	Data wawancara
Orang Tua (AJ)	Kadang anak peneliti jadi susah untuk berbicara dengan dengan ayahnya, karena sudah jarang berkomunikasi secara serius.
Anak (TA)	Sering meniru cara bercanda orang di konten media sosial

TABEL 4.14 Perubahan Perilaku Komunikasi Interpersonal Akibat Penggunaan Media Sosial Online Pada Keluarga Marliani

	Data wawancara
Orang Tua (MR)	Yang terjadi di keluarga kami masih baik-baik saja tapi dibandingkan kan dengan dengan jaman dulu perubahan yang paling terlihat adalah tidak peduli dengan orang sekitar dan anak tidak terbuka dengan orang tua atau sebaliknya terhadap masalah yang dialami.
Anak (AB)	Perubahan nya yaitu waktu berbincang dengan keluarga jadi lebih sedikit, saat berkumpulpun kami masih ada yang asik bermain media sosial

TABEL 4.15 Perubahan Perilaku Komunikas Interpersonal Akibat Penggunaan Media Sosial Online Pada Keluarga Nismah

	Data wawancara
Orang Tua (NS)	Pada saat berbincang jadi jarang bertatap mata saat berbicara karena sambil membuka media sosial
Anak (RF)	Tidak terlalu banyak, hanya saja peneliti jadi kurang sering berbicara masalah kegiatan di sekolah ketika sudah pulang

TABEL 4.16 Perubahan Perilaku Komunikasi Interpersonal Akibat Penggunaan Media Sosial Online Pada Keluarga Nurlita

	Data wawancara
Orang Tua (NT)	Baik-baik saja tidak banyak perubahan
Anak (AM)	Tidak ada perubahan perilaku komunikasi interpersonal pada keluarga kami

TABEL 4.17 Perubahan Perilaku Komunikasi Interpersonal Akibat Penggunaan Media Sosila Online Pada Keluarga Arbain

	Data wawancara
Orang Tua (AB)	Tidak ada perubahan yang teralu terlihat karena komunikasi kami masih terjalan dengan baik, komunikasi secara langsung masing sering dilakukan.
Anak (NA)	Baik-baik saja tidak ada perubahan

TABEL 4.18 Perubahan Perilaku Komunikasi Interpersonal Akibat Penggunaan Media Sosial Online Pada Keluarga Siti Aisyah

	Data wawancara
Orang Tua (SA)	Untuk perubahan perilaku komunikasinya tidak banyak cuman anak kadang susah kalo disuruh membantu pekerjaan rumah, mereka sering menunda-nunda.
Anak (KA)	Masih terjalin dengan baik, tidak ada perubahan yang membuta merubah perilaku komunikasi interpersonal dalam keluarga kami.

TABEL 4.19 Perubahan Perilaku Komunikasi Interpersonal Akibat Penggunaan Media Sosial Online Pada Keluarga Nurmila

	Data wawancara
Orang Tua (NM)	Anak-anak jadi jarang berkomunikasi secara emosional, karena penggunaan media sosial yang berlebihan
Anak (SDY)	Kadang tidak peduli dengan keadaan sekitar

TABEL 4.20 Perubahan Perilaku Komunikasi Interpersonal Akibat Penggunaan Media Sosial Online Pada Keluarga Rusbandi

	Data wawancara
Orang Tua (RB)	Pada saat berbicara secara langsung, kadang anak peneliti merespon dengan lambat karena sambil menggunakan media sosial pada saat bercengkrama.
Anak (AD)	Jarang berkomunikasi secara langsung dengan orang tua

C. Pembahasan

Kemajuan teknologi sebagai sarana media komunikasi telah berkembang begitu cepat, dimana kita dihadapkan dengan banyak pilihan untuk mengakses informasi yang ada di media sosial.

Hampir semua anggota keluarga sudah menggunakan media sosial untuk berkomunikasi, dan tentunya dengan hadirnya media sosial ini juga memberikan dampak kepada komunikasi interpersonal pada keluarga. Jika seseorang sudah kecanduan media sosial cenderung mengalami penurunan keinginan untuk berkomunikasi secara langsung, tatap muka, khususnya dalam keluarga maupun teman sendiri. Kemampuan untuk berkomunikasi secara asertif sangat diperlukan untuk mengurangi dampak negatif penggunaan internet. Anak-anak yang cenderung mudah terpengaruh oleh teman sebaya rentan terhadap pengaruh buruk penggunaan internet yang berlebihan. Terlepas dari pemanfaatan internet

untuk kepentingan pendidikan atau pembelajaran, kini makin terlihat fenomena yang menunjukkan minat yang tinggi pada kalangan remaja

Berdasarkan hasil penelitian dari 10 keluarga maka komunikasi interpersonal dan perubahan perilaku komunikasi interpersonal akibat penggunaan media sosial online yaitu :

1. Keadaan komunikasi interpersonal keluarga akibat penggunaan media sosial online.

Terdapat 6 dari 10 responden keluarga di Desa Kapar yang memiliki kebiasaan yang berbeda-beda mengenai komunikasi interpersonal pada lingkungan keluarga, seperti pada waktu makan, istirahat, jam tidur maupun saat berkumpul. Kebiasaan ini terlihat pada ciri-ciri komunikasi interpersonal yang kurang terjaga di 6 keluarga ini.

- a) Keluarga Ainun Jubaidah dan M. Tasdiqal Azra

Komunikasi Interpersonal yang terdapat dikeluarga ini baik-baik saja namun ketika bermain media sosial menjadi kurang peduli dengan keadaan sekitar.

- b) Keluarga Marlina dan Ahmad Baihaki

Komunikasi Interpersonal yang terdapat dikeluarga ini baik-baik saja namun mereka hanya bercengkrama ketika saat santai dan menonton tv.

c) Keluarga Arbain dan Nita Nur Aulia

Komunikasi Interpersonal yang terdapat dikeluarga ini sudah kurang dijalankan karena sibuk dengan kegiatan masing masing dan kurang terbuka tentang masalah pribadi.

d) Keluarga Siti Aisyah dan Khansa Azizah

Komunikasi Interpersonal yang terjadi dikeluarga ini berjalan pada saat berkumpul namun masih sibuk dengan media sosial karena sekolah mengharuskan untuk sekolah via daring.

e) Keluarga Nurmila dan Sri Dharmayanti

Komunikasi Interpersonal yang terjadi dikeluarga ini baik-baik saja, masih dijalankan pada saat berkumpul bersama-sama namun sambil membuka media sosial dan pada saat pulang sekolah akan mengisi kegiatan dengan membuka youtube.

f) Keluarga Rusbandi dan Auliadi

Komunikasi Interpersonal yang terjadi dikeluarga ini kurang baik, karena setelah masing-masing mempunyai handphone, mereka sibuk dengan kegiatan mereka yang membuat berkurangnya waktu untuk bercengkrama

Selain menjadi kebiasaan mereka juga mempunyai tujuan yang berbeda-beda dalam menggunakan media sosial. Ada yang memiliki tujuan mencari bahan pembelajaran, ada yang cuman menanyakan kabar

dengan menggunakan media sosial, sekedar mencari hiburan, dan ada juga yang mencari teman yang cukup jauh untuk melakukan komunikasi di media sosial.

Hubungan dalam anggota keluarga pada sebuah keluarga konvensional berlangsung tatap muka. Anggota keluarga menggunakan ruang-waktu konkret dalam melakukan berbagai macam bentuk interaksi dalam lingkungan keluarga Lalu bagaimana dengan keadaan komunikasi interpersonal pada keluarga akibat penggunaan media sosial.

Keluarga merupakan sekelompok orang yang meliputi ayah, ibu, dan anak yang diikat oleh darah atau perkawinan. Keluarga juga kelompok sosial pertama yang ada dalam kehidupan manusia, tempat belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial pada hubungan interaksi dengan kelompoknya. Lingkungan keluarga juga merupakan tempat pertama interaksi kelompok berlaku. Keluarga menjadi tempat dalam pembentukan norma-norma sosial, internalisasi norma-norma, terbentuknya *frame of reference*, *behaviorisme*, dan lain-lain.

Hal ini sesuai dengan kajian dalam ciri ciri komunikasi interpersonal menurut pendapat Joseph A. Devito yaitu:

1) Keterbukaan (*openness*)

Kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antarpribadi.

Kualitas keterbukaan mengacu pada tiga aspek dari komunikasi antarpribadi.

2) Empati (*empathy*)

Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain, melalui kacamata orang lain.

3) Dukungan (*supportiveness*)

Situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif. Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan di mana terdapat sikap mendukung. Individu memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif bukan evaluatif, spontan bukan strategik.

4) Rasa positif (*positiveness*)

Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.

5) Kesetaraan (*equality*)

Komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan

mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Kestaraan meminta kita untuk memberikan penghargaan positif tak bersyarat kepada individu lain.

Dari 6 keluarga ini, mereka mengabaikan ciri-ciri komunikasi interpersonal pada keluarga yaitu.: kurangnya keterbukaan (*openness*), yang artinya kemauan menanggapi informasi dengan senang hati dalam menghadapi komunikasi interpersonal pada keluarga. Kurangnya empati (*empathy*) pada diri mereka untuk mengetahui apa yang sedang dialami oleh anggota mereka. Kurangnya dukungan (*supportiveness*) di mana ada situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi agar menjadi efektif yang memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap dekruptif bukan evaluatif, spontan bukan strategik. Kurangnya rasa positif (*positiveness*) yang ada dalam seseorang agar mendorong orang lain supaya lebih aktif berpartisipasi dan menciptakan situasi komunikasi interpersonal dalam keluarga yang efektif dan yang terakhir kurang memahami sifat menghargai yaitu kesetaraan (*equality*) di mana ada pengakuan secara diam-diam bahwa mereka orangtua dan anak saling menghargai, berguna dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

Sedangkan 4 dari 10 keluarga yang diteliti, mereka rata-rata mampu menjalankan komunikasi interpersonal keluarga dengan baik,

tanpa menghilangkan salah satu dari ciri-ciri komunikasi interpersonal tersebut. Hal ini disebabkan adanya intensitas komunikasi serta perhatian dari masing-masing anggota keluarga ketika mereka berada dirumah, selain itu komunikasi yang dilakukan oleh 4 keluarga ini terbilang bersahabat dan sesuai dengan apa yang dijelaskan di teori interaksi sosial dalam keluarga yang mana keluarga berperan sebagai pelestari suatu masyarakat, wadah sosialisasi anak sebagai sarana kontrol sosial.

Keluarga pada lingkungan sosial mempunyai status sebagai bagian dari kesatuan masyarakat dan juga sebagai penghubung pribadi dengan struktur yang lebih luas. Dalam masyarakat, keluarga tentunya berperan sebagai pelestari suatu masyarakat, pemelihara fisik anggotanya dalam pembentukan kelestarian masyarakat, wadah sosialisasi anak sebagai sarana kontrol sosial.

Pemahaman atas keluarga sebagai unit sosial terkecil dan menjadi sosialisasi terdekat inilah yang mendasari kebutuhan sistem keluarga dalam melakukan interaksi sosial untuk mendapatkan hubungan yang dinamis. 4 keluarga ini adalah:

a) Keluarga Marlina dan Abdan Majid

Baik-baik saja, walaupun kami menggunakan media sosial, tapi kami paham fungsi dan dampak penggunaan media sosial yang

peneliti pilih, ini bukan jadi hambatan kami dalam berkomunikasi secara interpersonal dikeluarga.

b) Keluarga Ruknawati dan Regita Dwi Nur Aina

Baik-baik saja, dan media sosial tidak menjadi kebutuhan hidup dalam bersosial. Walaupun jarang berkomunikasi yang serius, tapi kami tetap menjaga suasana bercengkrama dengan baik.

c) Keluarga Nurlita dan Hasbiannor Ramadhan

Kami sering berkomunikasi, walaupun masing-masing sudah menggunakan media sosial tapi tidak mengganggu komunikasi dikeluarga kami, anak-anak biasanya sering berkomunikasi dengan orangtua mengenai kegiatan sekolah, dan masalah pribadi, dan lain-lain yang berhubungan dengan emosional.

d) Keluarga Nisma dan Risma Fitriani

Saling bertukar pendapat serta bercerita tentang masalah-masalah yang dihadapi, meminta saran kepada orang tua dan lainnya.

Hubungan yang positif akan menghasilkan perbuatan positif pula. Pada lingkungan keluarga, individu yang mendapatkan sambutan hangat dan positif akan menularkan hal yang serupa kepada individu lainnya, akan ada sifat yang saling menghargai dalam lingkungan keluarga. Mereka yang memiliki kegiatan komunikasi yang intens tanpa diganggu

dengan penggunaan media sosial, pasti akan terlihat lebih leluasa ketika melakukan kegiatan komunikasi dengan individu lainnya. Sifat senang dan bahagia akan muncul ketika mereka dapat bercerita kepada yang lain dengan terbuka.

Keluarga adalah lingkungan di mana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah dan bersatu. Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang belum menikah disebut keluarga batih. Sebagai unit pergaulan terkecil yang hidup dalam masyarakat.

Karena sifatnya yang dialogis, Komunikasi Interpersonal dianggap paling efektif dalam mengubah perilaku, pendapat atau sifat seseorang. Seperti yang diungkapkan William F Glueck yang dikutip oleh Widjaja, bahwa komunikasi interpersonal merupakan salah satu komunikasi yang dianggap sebagai komunikasi yang paling efektif karena dilakukan secara langsung antara komunikator dan komunikan, sehingga bisa memengaruhi satu sama lain. Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan orang lain untuk saling berinteraksi. Hal ini merupakan suatu hakikat bahwa sebagian besar pribadi manusia terbentuk dari hasil integrasi sosial dengan sesamanya. Hubungan interpersonal merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang memengaruhi kualitas kehidupan

Keluarga pada dasarnya merupakan suatu kelompok yang terbentuk dari suatu hubungan seks yang tetap, untuk menyelenggarakan hal-hal yang berkenaan dengan keorangtwaan dan pemeliharaan anak.

Jika kita tidak bisa meluangkan waktu pada penggunaan media sosial secara berlebihan maka di dalam suatu keluarga akan kehilangan fungsi dari keluarga itu sendiri. Media sosial banyak digunakan sebagai media berkomunikasi seperti berinteraksi dengan orang lain yang jaraknya jauh dari kita. Anak-anak sudah tidak bisa lepas dari media sosial, baik digunakan sebagai media berinteraksi, pembelajaran, maupun berkomunikasi dengan yang lain dalam rangka mencari identitas atau hanya sekedar mencari hiburan untuk melepas penat dari banyaknya kegiatan di sekolah.

Berdasarkan hasil data diatas, menjaga komunikasi interpersonal merupakan hal penting dalam suatu lingkungan keluarga. Dari perbandingan data diatas, keluarga yang kondisi komunikasi interpersonal tidak berjalan dengan baik akibat penggunaan media sosial itu karena tidak bisa menjaga hubungan interpersonal yang baik dalam keluarga dan tidak bisa meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal pada keluarganya dengan cara menjaga dan memperhatikan ciri-ciri yang ada pada komunikasi interpersonal tersebut.

Maka dapat disimpulkan bahwa kondisi komunikasi interpersonal pada keluarga akibat penggunaan media sosial online berbeda-beda, ada

yang komunikasi interpersonal keluarga nya masih berjalan dengan baik, ada juga yang komunikasi interpersonal keluarga nya tidak berjalan dengan baik karena penggunaan media sosial yang berlebihan. Mereka menggunakan media sosial rata-rata selama 2-4 jam dalam sehari. Selain itu, mengerti akan manfaat media sosial juga penting karena kita tau media sosial yang kita pilih pasti mempunyai manfaatnya.

Melalui komunikasi interpersonal yang efektif, setiap anggota keluarga akan mampu memahami dirinya sendiri, menemukan dunia luar, membentuk, dan menjaga hubungan yang penuh arti, mengubah sikap, dan tingkah laku untuk bermain dan kesenangan, serta untuk membantu. Sebaliknya, jika komunikasi interpersonal dalam keluarga tidak efektif, maka akan terjadi konflik, perpecahan, dan berbagai konflik lainnya dalam keluarga.

Komunikasi interpersonal dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikan, karena komunikasi interpersonal berlangsung secara tatap muka. Komunikasi interpersonal akan menimbulkan kontak pribadi (kontak personal) yaitu pribadi anda menyentuh pribadi komunikan. Pada saat menyampaikan pesan maka umpan balik akan berlangsung seketika (*immediate feedback*) mengetahui pada saat itu juga tanggapan lawan bicara terhadap pesan yang di berikan pada ekspresi wajah dan gaya bicara. Apabila umpan balik yang diterima bersifat positif artinya respon itu menyenangkan, maka dari

itu harus mempertahankan gaya komunikasinya. Sebaliknya juga begitu, apabila umpan balik komunikasi bersifat negatif, maka harus mengubah gaya komunikasi sampai komunikasi yang dijalankan berhasil.

Pentingan komunikasi interpersonal ialah karena prosesnya yang memungkinkan berlangsung secara dialogis. Dialog merupakan bentuk komunikasi interpersonal yang menunjukkan adanya interaksi. Komunikasi interpersonal berfungsi ganda yang artinya masing-masing akan jadi pembicara dan pendengar secara bergantian. Dari proses ini akan terjadi rasa saling menghormati dan empati, bukan disebabkan status sosial melainkan didasarkan pada anggapan bahwa masing-masing adalah manusia yang berhak dan wajib, dihargai dan dihormati serta pantas dan wajar sebagai manusia.

Media sosial memberikan banyak dampak yang sangat positif terutama dalam melakukan interaksi baik secara sosial, politik maupun ekonomi. Media sosial sudah memberikan kemudahan kepada kita dalam berkomunikasi, baik keluarga maupun teman yang tidak memungkinkan dilakukan melalui face to face karena faktor jarak. Banyak manfaat positif yang ditawarkan oleh media sosial kepada kita.

Penggunaan media sosial juga dapat memberikan dampak yang negatif terhadap penggunanya, Media sosial juga berdampak pada keharmonisan sebuah keluarga, karena dapat memicu kecemburuan antar pasangan jika salah satu pasangan membangun hubungan yang tidak wajar.

Banyak sekali kasus-kasus yang kita lihat di mana dalam suatu rumah tangga hancur berantakan dan akhirnya bercerai akibat penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dan yang menanggung resikonya adalah anak-anak yang tidak bersalah.

2. Perubahan perilaku Komunikasi Interpersonal Keluarga Akibat Penggunaan Media Sosial Online.

Berdasarkan hasil penelitian 6 dari 10 keluarga mengalami perubahan perilaku komunikasi interpersonal pada keluarga akibat penggunaan media sosial online karena kurang paham mengenai dampak yang ditimbulkan oleh media sosial kepada perilaku komunikasi interpersonal keluarga. Perubahan perilaku yang mereka rasakan berbeda-beda.

Secara umum bisa disimpulkan bahwa media sosial dapat memberikan dampak terhadap perilaku komunikasi interpersonal bagi penggunanya yakni mereka cenderung lebih suka dengan hal-hal yang praktis dalam kehidupan sosialnya di dunia nyata. Anggota keluarga yang terdapat dalam penelitian ini sangat tertarik dengan penggunaan media sosial sehingga mengakibatkan adanya perubahan perilaku komunikasi interpersonal pada lingkungan keluarga.

Beberapa responden penelitian menyatakan bahwa penggunaan media sosial sebagai sarana eksistensi diri, ajang pamer atau mencari

perhatian terhadap pengguna media sosial yang lain. Hal ini banyak dipengaruhi oleh fungsi dari media tersebut yang mana banyak memberikan kemudahan bagi penggunanya untuk mendapatkan informasi, faktor lingkungan sekitar serta keadaan anggota keluarga yang tidak mau dan tidak mampu bermedia sosial dengan bijak.

a) Keluarga Marliani dan Akhmad Baihaki

Perubahan perilaku komunikasi interpersonal yang paling terlihat adalah tidak peduli dengan orang sekitar dan tidak terbuka dengan orangtua atau sebaliknya, serta waktu untuk berbincang dengan keluarga jadi lebih sedikit yang menimbulkan sifat acuh tak acuh terhadap lingkungan keluarga.

b) Keluarga Arbain dan Nita Nur Aulia

Ada perubahan perilaku yang terlihat dalam keluarga yaitu saat berbincang akan jarang bertatap mata saat berbicara karena sambil membuka media sosial, dan tidak terlalu banyak berbicara hanya yang penting penting saja.

c) Keluarga Siti Aisyah dan Khansa Azizah

Untuk perubahan nya tidak terlalu banyak, hanya saja ketika disuruh membantu pekerjaan rumah mereka sering menunda-nunda karena sudah ketergantungan media sosial

d) Keluarga Nurmila dan Sri Darmayanti

Anak-anak jadi jarang melaksanakan komunikasi secara emosional, bahkan kadang tidak peduli dengan keadaan sekitar.

e) Keluarga Rusbandi dan Auliadi

Perubahan yang muncul di keluarga kami yaitu, pada saat berkomunikasi secara langsung, kadang anak peneliti merespon dengan lambat karena sambil menggunakan media sosial.

f) Ainun Jubaidah dan M. Tasdiqal Azra

Perubahan perilaku komunikasi interpersonal yang dapat dirasakan yaitu anak jadi susah untuk berbicara dengan ayahnya, karena sudah jarang berkomunikasi secara serius, dan anak sering meniru apa yang dikonsumsi di media sosial dan di terapkan di lingkungan keluarga.

Berdasarkan data di atas, dari ke-6 keluarga ini mereka mengalami perubahan komunikasi interpersonal keluarganya. Perubahannya berbeda-beda, ada yang jadi susah untuk membangun komunikasi, menjadi malas, lambat dalam merespon pesan atau informasi yang diterima, tidak peduli dengan orang sekitar, tidak bisa meningkatkan hubungan emosional dalam keluarga, dan lain-lain.

Perubahan perilaku komunikasi interpersonal sangat berpengaruh terhadap hubungan interpersonal, salah satunya hubungan interpersonal dalam keluarga. Keluarga merupakan wadah sosialisasi anak sebagai sarana kontrol sosial. Pemahaman atas keluarga sebagai unit sosial terkecil dan menjadi sosialisasi terdekat inilah yang mendasari kebutuhan sistem keluarga dalam melakukan interaksi sosial untuk mendapatkan hubungan yang dinamis.

Perilaku komunikasi merupakan sikap hubungan kontak antar manusia, baik individu dengan individu atau kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi merupakan bagian dari kehidupan setiap orang yang ada dalam masyarakat sejak bangun tidur sampai tidur lagi, komunikasi sudah terlibat secara kodrati. Bahkan sejak manusia dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya.

Maka dapat disimpulkan bahwa banyak terjadi perubahan perilaku komunikasi interpersonal pada keluarga di Desa Kapar akibat penggunaan media sosial online karena penggunaan media yang berlebihan dan kurangnya pemahaman mengenai media sosial yang dipakai.

Didalam sebuah keluarga jika tidak berhati-hati dengan penggunaan media sosial maka secara tidak sadar dapat menghilangkan komunikasi dan kehangatan keluarga, kita tidak akan tahan dengan canggihnya suatu teknologi, yang lepas dari pengaruh positif maka akan membawa pengaruh negatif pula. Salah satunya menjadikan manusia

menjadi makhluk yang sangat individual. Apalagi dilihat dalam sebuah keluarga sekarang ini yang mana orang tua bekerja harus berangkat pagi-pagi karena jarak yang jauh atau menghindari kemacetan, sebaliknya bagi anak-anak harus bersekolah dari pagi sampai sore sebab begitu banyak kegiatan disekolah.

Media sosial mempunyai peran sebagai sarana untuk menampilkan identitas diri dan meluapkan ekspresi diri kita secara cepat, kapanpun dan dimanapun. Pengguna media sosial akan mempublikasikan apasaja yang dianggap mereka penting dalam kejadian di hidup mereka, begitupun sebaliknya mereka akan senang melihat kejadian orang lain yang dipublikasikan di media sosial, hal inilah yang memicu terbentuknya semacam penilaian karakter yang dilakukan oleh orang lain. Hal ini juga yang memengaruhi keinginan seseorang untuk sering memberikan penghargaan diri dengan sering melihat postingan mereka di media sosial. Tetapi ironisnya, mereka pada umumnya apa yang dikomunikasikan melalui media sosialnya sering terjadi ketidaksesuaian antara realita dan dunia maya yang di alami.

Perubahan perilaku komunikasi interpersonal keluarga meliputi, kurangnya komunikasi yang dilakukan secara langsung, kurangnya pendekatan secara emosional atau bercerita masalah pribadi, kurangnya perhatian oleh orangtua terhadap anaknya yang berlebihan menggunakan media sosial, arus pesan yang dilakukan tidak dua arah, respon yang

lambat atau umpan balik tidak dilakukan dengan cepat, dan lain-lain. perubahan perilaku komunikasi interpersonal itu bukan karena media sosialnya, melainkan bagaimana cara kita beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang terjadi sekarang ini.

Selain dari segi komunikasi, dampaknya juga meliputi perubahan kesadaran, sikap, emosi, atau tingkah laku yang merupakan hasil dari interaksi dengan media sosial. Perubahan perilaku komunikasi akibat penggunaan media sosial online yang ada pada remaja atau anak yakni: Suka membantah orang tua, menurunnya semangat untuk belajar bagi yang masih belajar dan malas akan bekerja bagi yang sedang bekerja, kurangnya sikap bersosial terhadap orang tua sendiri, selalu sibuk dengan dunia maya, kurangnya etika dalam berbicara, cenderung memiliki sifat emosional yang tidak bisa berpikir panjang.

Penggunaan media sosial yang digunakan secara tepat akan dapat meningkatkan pengaruh besar dalam komunikasi seseorang untuk mencapai perilaku yang baik dalam menggunakan media sosial ini. Sebaliknya apabila digunakan secara berlebihan maka akan mengarahkan kita ke perilaku yang tidak baik bahkan dapat menimbulkan perubahan perilaku berkomunikasi. Maraknya penggunaan media sosial diduga berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal di kalangan keluarga, baik pengaruh positif maupun negatif.

Media sosial memberikan banyak dampak positif seperti berikut ini :

(1) Menjaga silaturahmi.

Menjaga silaturahmi dengan keluarga ataupun saudara yang jauh dan sudah lama tidak bertemu, kemudian lewat media sosial hal itu bisa dilakukan.

(2) Sebagai sumber belajar dan mengajar.

Media sosial memiliki dampak yang sangat besar sekali. Kita dapat browsing dan belajar ilmu pengetahuan yang baru disana. Karena internet banyak topik dan sumber ilmu terbaru.

(3) Media penyebaran informasi.

Hanya dalam tempo beberapa menit setelah kejadian, kita telah bisa menikmati informasi tersebut. Dengan media sosial, siapapun dapat menyebarkan informasi baru kapan saja, sehingga orang lain juga dapat memperoleh informasi yang tersebar di media sosial.

(4) Memperluas jaringan pertemanan.

Dengan menggunakan media sosial kita bisa berkomunikasi dengan siapa saja, bahkan yang belum dikenal sekalipun. Media sosial membuat kita bisa memiliki banyak koneksi dan jaringan yang luas. Tentu saja hal ini berdampak positif

bagi orang yang ingin mendapatkan teman atau pasangan hidup dari tempat yang jauh atau negara asing.

- (5) Sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan. Pengguna media sosial dapat belajar bagaimana beradaptasi, bersosialisasi dengan publik.
- (6) Media sosial sebagai media komunikasi. Pengguna media sosial dapat berkomunikasi dengan pengguna diseluruh dunia.
- (7) Media sosial sebagai media promosi dalam berbisnis.

Selain dampak positif, media sosial juga memberikan dampak negatif terhadap penggunaannya, yaitu:

- (1) Susah bersosialisasi dengan orang-orang sekitar. Disebabkan karena mereka malas belajar berkomunikasi secara nyata.
- (2) Media sosial membuat seseorang hanya mementingkan diri sendiri.
- (3) Berkurangnya kinerja, karyawan perusahaan, pelajar, mahasiswa yang bermain media sosial pada saat mengerjakan pekerjaannya akan mengurangi waktu kerja dan waktu belajar mereka.
- (4) Kejahatan dalam dunia maya.

Dengan media sosial siapapun bebas mengeluarkan pendapat, opini, ide gagasan dan yang lainnya, akan tetapi kebebasan yang berlebihan tanpa ada kontrol sering menimbulkan potensi konflik yang akhirnya berujung pada sebuah perpecahan

(5) Pornografi.

Dengan kemampuan penyampaian informasi yang dimiliki internet, pornografi pun merajalela.

Hal ini sesuai dengan pembahasan yang ada pada teori perubahan Menurut William F. Ogborn perubahan sosial merupakan fenomena kehidupan yang dialami oleh setiap masyarakat di manapun dan kapanpun. Setiap masyarakat manusia selama hidupnya pasti mengalami perubahan-perubahan dalam berbagai aspek kehidupannya, yang terjadi di tengah-tengah pergaulan (interaksi) antara sesama individu warga masyarakat, demikian pula antara masyarakat dengan lingkungan hidupnya.

Apabila Anda membandingkan kehidupan Anda sekarang ini dengan beberapa tahun atau beberapa puluh tahun yang lalu, pastilah Anda merasakan adanya perubahan-perubahan itu. Baik dalam tata cara pergaulan antara sesama anggota masyarakat sehari-hari, dalam cara berpakaian, dalam kehidupan keluarga, dalam kegiatan ekonomi atau mata pencaharian, dalam kehidupan beragama, dan seterusnya. Semua yang

Anda rasakan itu juga dirasakan oleh orang atau masyarakat lain. Yang berbeda adalah kecepatan atau laju terjadinya perubahan itu, demikian pula cakupan aspek kehidupan masyarakat (magnitude) perubahan yang dimaksud.

Sedangkan 4 dari 10 keluarga yang merasa tidak mengalami perubahan perilaku komunikasi interpersonal keluarganya yang diakibatkan oleh media sosial.

a) Keluarga Marlina dan Abdan Majid

Media sosial tidak menimbulkan perubahan perilaku komunikasi interpersonal, karena di dalam keluarga kami masih menjalan komunikasi tatap muka dengan baik, karena jika menggunakan media sosial sesuai dengan fungsi dan tujuannya maka kita akan mendapatkan dampak yang positif.

b) Keluarga Ruknawati dan Regita Dwi Nuraina.

Tidak ada perubahan, kami paham bagaimana membatasi penggunaan media sosial yang berlebihan agar tidak menimbulkan perubahan perilaku komunikasi interpersonal dikeluarga kami

c) Keluarga Nurlita dan Hasbiannor Ramadhana.

Tidak ada perubahan pada keluarga kami, baik-baik saja dan masih menjaga hubungan secara interpersonal.

d) Keluarga Nismah dan Risma Fitriani

Tidak ada perubahan yang terlalu terlihat karena komunikasi yang kami jalankan masih berjalan dengan baik dan komunikasi secara langsung masih sering kami lakukan.

Mereka tidak terkejut dengan kehadiran media sosial karena mampu mengendalikan diri agar tidak terjebak dalam penggunaan media sosial online yang dapat membuat berkurangnya intensitas komunikasi interpersonalnya.

Media sosial dapat memberikan manfaat yang baik yaitu sebagai sarana untuk mencari informasi atau pengetahuan yang ingin mereka cari. Apapun informasi yang ingin dicari, pasti terdapat di media sosial. Perkembangan media sosial.

Berdasarkan data dari hasil wawancara terhadap 4 keluarga ini, mereka merasa tidak ada perubahan yang signifikan terhadap perilaku komunikasi interpersonal keluarganya dan bisa menjaga keefektifitasan komunikasi interpersonalnya.

Pada lingkungan keluarga, khususnya orangtua di Desa Kapar tidak sedikit yang paham akan keberadaan media sosial. Mereka bertanggung jawab atas apa yang di pilih dan mereka gunakan di media sosial untuk memenuhi kebutuhannya dan paham bagaimana cara mereka memenuhinya. Artinya mereka tahu akan alasan menggunakan media

sosial tersebut, bukan sembarang ambil informasi yang disediakan di media sosial. Pada lingkungan keluarga di Desa Kapar, banyak anak-anak mereka masih bersekolah dan diharuskan mengikuti pembelajaran daring. Di mana mereka harus mengerjakan tugas secara online menggunakan media sosial. Orang tua mereka mengarahkan bagaimana cara mencari informasi yang baik untuk keperluan sekolah, dan mereka paham kondisi yang sedang dijalankan. Apabila masih bersekolah media sosial hanya digunakan sebagai sarana pembelajaran, dan apabila sudah selesai sekolah atau pada waktu istirahat mereka akan bermain sesuka hati.

Lingkungan keluarga adalah salah satu tempat yang akan menerima dampak kehadiran media sosial. Contoh, komunikasi interpersonal pada keluarga yaitu antara orang tua dan anak atau sebaliknya yang dilakukan secara *face to face* sudah mulai berkurang, karena dirasa akan memerlukan waktu yang lama apabila melakukan komunikasi di dunia nyata dari pada komunikasi di media sosial. Padahal kita ketahui bahwa komunikasi interpersonal yang dibangun dalam keluarga secara *face to face* akan memperkuat kedekatan emosional, ada interaksi yang menunjukkan kepedulian dan kasih sayang dalam keluarga tidak akan bisa terbentuk dengan sempurna apabila hanya dilakukan dengan percakapan secara digital. Jika tidak pandai meluangkan waktu dalam penggunaan media sosial, maka di dalam suatu keluarga akan kehilangan fungsi dari keluarga itu sendiri. Media sosial banyak

digunakan sebagai media berkomunikasi dengan orang lain yang jaraknya jauh. Anak-anak sudah tidak bisa lepas dari media sosial, baik digunakan sebagai media berinteraksi, pembelajaran, maupun berkomunikasi.

Penggunaan media sosial juga sebagai kebutuhan pelarian, yang mana kebutuhan tersebut berhubungan dengan keinginan untuk melarikan diri dari kondisi tegang, emosi, kesepian, maka membutuhkan adanya suatu hiburan sebagai solusi yang tepat. Media sosial dijadikan sebagai hiburan dalam mengisi waktu luang yang dapat dicari kapan saja dan di mana saja.

Uraian ini juga dirasa cocok dengan pendapat pada teori *Uses and Gratification*. Dalam pandangan *Uses and Gratification*, khalayak pada dasarnya menggunakan media massa hanya berdasarkan motif-motif tertentu. Media dianggap berusaha memenuhi motif khalayak. Jika motif itu sudah terpenuhi maka kebutuhan khalayak akan terpenuhi juga. Sehingga khalayak secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya. Khalayak aktif dan sangat selektif menerima setiap terpaan dari media massa yang sampai kepadanya dan tidak begitu saja menerima semua terpaan itu.

Uses and Gratifications ini lebih menekankan pada pendekatan manusiawi di dalam melihat media. Artinya, manusia itu punya otonomi, wewenang untuk memperlakukan media. Blumler dan Katz percaya bahwa tidak hanya ada satu jalan bagi khalayak untuk menggunakan

media. Sebaliknya, mereka percaya bahwa ada banyak alasan khalayak untuk menggunakan media.

Menurut pendapat model ini, konsumen media mempunyai kebebasan untuk memutuskan bagaimana (lewat media mana) mereka menggunakan media dan bagaimana media itu akan berdampak bagi dirinya. Pendekatan ini menjelaskan bukan pada apa yang dilakukan media kepada khalayak (*what media do to people*) tetapi kepada apa yang dilakukan khalayak terhadap media (*what people do to media*). Anggota khalayak dianggap secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya.

Secara garis besar teori *Uses & Gratifications* adalah khalayak pada dasarnya menggunakan media massa berdasarkan motif-motif tertentu. Media dianggap berusaha memenuhi motif khalayak. Jika motif ini terpenuhi maka kebutuhan khalayak akan terpenuhi. Pada akhirnya, media yang mampu memenuhi kebutuhan khalayak disebut media yang efektif.

Media sosial sudah memberikan tempat pada khalayak untuk bersosial di dunia maya, tanpa harus mengubah sistem komunikasi interpersonalnya. Informasi yang disajikan sudah tersedia banyak, penyebaran informasinya pun sangat cepat. Sebagai pengguna media sosial kita harus paham apa tujuan kita menggunakan media sosial tersebut jangan sampai memberikan dampak yang negatif pada lingkungan sekitar.

Menurut Ardianto menyatakan bahwa efek media massa antara lain efek kognitif dan efek afektif. Efek kognitif adalah akibat yang ditimbulkan pada diri komunikan yang sifatnya informatif bagi dirinya. Dalam efek kognitif ini media massa dapat membantu khalayak mempelajari informasi yang bermanfaat dan mengembangkan ketrampilan kognitifnya. Melalui media massa kita memperoleh informasi tentang benda, orang atau tempat yang belum pernah kita kunjungi secara langsung.

Efek afektif, di mana kadarnya lebih tinggi dibandingkan dengan efek kognitif. Tujuan dari komunikasi massa bukan sekedar memberitahu kepada khalayak tentang sesuatu, tetapi lebih dari itu, khalayak diharapkan dapat turut merasa iba, terharu, sedih, gembira, marah dan sebagainya. Gambaran berupa perasaan atau suasana yang kita rasakan setelah membaca, mendengar ataupun melihat sesuatu.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh William F. Ogburn mengusulkan suatu pandangan mengenai perubahan sosial yang didasarkan pada teknologi. Menurutnya teknologi mengubah masyarakat melalui 5 proses, yaitu:

a. Penciptaan (*Invensi*)

Ogbun mendefinisikan penciptaan sebagai suatu kombinasi unsur dan bahan yang ada untuk membentuk unsur dan bahan yang

baru. Kita biasanya hanya memikirkan penciptaan sebagai suatu yang bersifat meteril seperti komputer, namun ada juga yang disebut dengan penciptaan sosial, contoh kapitalisme, birokrasi, korporasi, dll. Sebagaimana telah kita lihat, penciptaan sosial dapat memberikan konsekuensi besar terhadap hubungan dengan orang lain.

b. Penemuan (*Discovery*)

Ogburn mengidentifikasikan penemuan sebagai suatu cara baru melihat kenyataan, sebagai suatu proses perubahan kedua. Kenyataannya sendiri sudah ada, tetapi orang baru melihatnya tetapi orang baru melihatnya untuk pertama kali.

c. Difusi (*Diffusion*)

Ogburn menekankan bahwa difusi penyebaran suatu penciptaan dan penemuan dari suatu wilayah ke wilayah lain, dapat berakibat besar pada kehidupan orang. Konsep kesetaraan gender sekarang sedang dikumandangkan di seluruh dunia. Meskipun konsep kesetaraan gender dianggap lazim di beberapa bagian dunia, ide bahwa penolakan hak seseorang atas dasar jenis kelamin adalah suatu tindakan keliru masih merupakan suatu ide yang revolusioner di beberapa kebudayaan.

d. Akumulasi

Akumulasi dihasilkan dari lebih banyaknya unsur baru yang ditambahkan kepada satu kebudayaan dibanding dengan unsur-unsur lama yang lenyap dari kebudayaan bersangkutan.

e. Penyesuaian

Penyesuaian mengacu pada masalah yang timbul dari saling ketergantungan seluruh aspek kebudayaan. Sebagai contoh, penemuan di bidang ekonomi tanpa terelakkan akan mempengaruhi pemerintah menurut cara tertentu, pemerintah terpaksa menyesuaikan diri terhadap situasi yang dihadapkan oleh perubahan ekonomi. Atau teknologi baru akan mempunyai dampak terhadap keluarga, memaksa keluarga menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, meskipun penemuan teknologi berkaitan langsung dengan keluarga.

Kehadiran media sosial telah mengubah paradigma dan pola komunikasi interpersonal pada keluarga. Adanya media ini membuat komunikasi tidak hanya dilakukan satu arah tetapi bisa dilakukan dua arah. Penggunaan media sosial yang berlebihan akan menimbulkan dampak negatif yaitu salah satunya pengguna media sosial tersebut akan banyak menghabiskan waktu untuk sekedar mengakses berbagai macam informasi yang tersedia. Tetapi penggunaan media sosial yang baik juga akan mempermudah anak maupun orangtua untuk

mendapatkan informasi-informasi yang memang benar-benar dibutuhkan yang dapat menimbulkan kemampuan dalam menjaga hubungan secara interpersonal pada lingkungan keluarga.

Dampak dari media sosial bagi anggota keluarga di Desa Kapar Kecamatan Murung Pudak yang sangat terlihat adalah turunnya aktivitas komunikasi interpersonal. Hal ini akan berdampak pada keharmonisan di lingkungan keluarga. Anggota keluarga lebih cenderung untuk menggunakan media sosial daripada melakukan komunikasi secara interpersonal. Keadaan ini dapat mengakibatkan kurangnya kepedulian dari masing-masing anggota keluarga sehingga akan berdampak pada hubungan interpersonalnya.

Padahal kita ketahui bahwa komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak ini sangat penting mengingat saat ini kemajuan teknologi telah mengubah eksistensi pada lingkungan keluarga. Oleh sebab itu hendaknya orang tua lebih mengerti dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Salah satu caranya adalah selalu melakukan komunikasi interpersonal terhadap anggota keluarganya dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang ada dan menjaga hubungan interpersonal dengan baik.

Lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan pribadi anak. Lingkungan keluarga merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam menumbuhkan perilaku

dan sikap intensi dalam bersosial dimasyarakat. Dalam batasan ini, seorang anak harus paham serta patuh terhadap orang tua dengan perintah yang disampaikan, begitupun dengan sebaliknya sebagai orang tua harus memberikan pembelajaran yang baik kepada anaknya.